**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Undang - Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pengertian pendidikan menurut para ahli, sebelum kita mengambil pendapat para filosofi pendidikan dari orang barat, maka kita mengambil pengertian pendidikan berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak pendidikan nasional Indonesia **Ki Hajar Dewantara**, beliau telah menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut : pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak - anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak - anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi - tingginya*.*

Devinisi menurut M.J. Langeveld Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas - tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Menurut Undang - Undang (Kemdiknas) : Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pihak - pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ada tiga yaitu : orang tua, pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan nasional yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan yang bermakna proses pembudayaan. Pendidikan yang demikian akan dapat memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Dalam pembukaan UUD 1945, jelas tertera bahwa tujuan pendirian negara adalah untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari kutipan tersebut, nampak jelas bahwa Pemerintah Negara Republik adalah pemerintah yang menurut Deklarasi Kemerdekaan harus secara aktif melaksanakan misi tersebut. Di antaranya, dengan memajukan kesejahateraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Orang tua adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan status ekonomi orang tua (Slamet,1991:62). Orang tua adalah institusi yang sangat berperan dalam rangka melakukan sosialisasi, bahkan internalisasi, nilai - nilai pendidikan. Meskipun jumlah institusi pendidikan formal dari tingkat dasar sampai ke jenjang yang paling tinggi semakin hari semakin banyak, namun peran orang tua dalam transformasi nilai edukatif ini tetap tidak tergantikan.

Pekerjaan yang berstatus tinggi seperti PNS, Polisi, Tentara dan Dokter, status ekonomi sedang seperti pensiun PNS, usaha toko, mempunyai kios, dan status rendah seperti tukang bangunan, sopir angkutan, tukang jahit apakah prestasi belajar siswa tersebut pengaruh pada status ekonomi orang tua. Sedangkan kehidupan kaya (tinggi) mempunyai serba ada yang dipakai, selalu mewah setiap pakai, mempunyai baju yang mahal, membeli barang yang mahal sehingga prestasi belajar siswa berkurang, sedang (menengah) mempunyai sederhana, membeli barang seperlunya, memakai baju sederhana sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan status ekonomi miskin (rendah) tidak bisa membeli barang yang diperlukan, tidak bisa membeli peralatan sekolah sehingga prestasi belajar siswa bertambah semangat dalam belajar meningkat dan bisa mendapatkan biasiswa.

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang, status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. (Abu Ahmadi,1980:203). Keluarga yang memilik latar belakang ekonomi tinggi akan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas belajar, memperhatikan, kasih sayang dan mendorong anak - anaknya untuk belajar agar mereka dapat meraih hasil yang optimal. Sedangkan keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi rendah mereka akan kesulitan memenuhi kebutuhan dan fasilitas menunjang dalam belajar. Karena mereka sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tak jarang anak - anaknya diberi tugas untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Ini mengakibatkan siswa terlambat dalam proses pembelajaran dan menerima informasi sehingga siswa tidak dapat menyerap materi belajar dan prestasi belajar akan menurun.

Berdasarkan UUD 1945 bahwa pemerintah bertanggung jawab terhadap pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal inidisebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif.

Dalam tuntutan UUD 1945 telah diisyaratkan bahwa pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasikanmakna Pancasila dan kandungan UUD 1945 yang merupakan ideologi dan landasan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga yang amat penting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyat Indonesia yang sangat dioptimalkan adalah bagaimana memperioritaskan sektor pendidikan sebagai metode dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

Sebagaimana sudah dimandatkan dalam pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti negara, dalam hal ini penyelenggara negara/pemerintah, harus mengambil peran besar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, dan pada dasarnya pendidikan merupakan suatu penanggulangan dalam menciptakan sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah aspek dasar dalam pencapaian sektor pembangunan baik pada sektor ekonomi, sektor politik, sektor hukum, sektor sosial budaya, dan perangkat sektor lainnya yang berkaitan dengan pembangunan kerakyatan dalam pelaksanaan pemerintahankenegaraan.

Masyarakat adalah sekumpulan orang atau sekelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan cara berpikir dan bertindak yang relatif sama sehingga membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kelompok. Peran masyarakat di era sekarang adalah menjadi fasilitator dalam menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan swasta, membantu pengadaan tenaga, saran dan prasarana serta membantu mengembangkan profesi baik secara  langsung  maupun tidak langsung.

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang membahas tentang nilai -nilai kehidupan, norma - norma. Dengan luasnya cangkupan pembelajaran PKn, materi yang akan disampaikan harus dapat diterima dan disimpan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa.

MTs Al - Hidayah Bangkalan merupakan sekolah yang memiliki latar belakang status keluarga yang bermacam - macam. Dengan tingkat ekonomi dan pendapat yang lebih bervariasi, dan siswanya berasal dari lingkup dan lingkungan yang berbeda serta kemampuan ekonomi yang berbeda pula, sehingga dimungkinkan prestasi mereka berbeda - beda pula. Proses pembelajaran PKn di Kelas VII MTs Al - Hidayah Bangkalan merupakan kelas yang memiliki fariasi yang lebih banyak dengan kelas lainnya. Maka dengan kondisi seperti diatas peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII MTs Al - Hidayah Bangkalan”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat ditemukan perumusan masalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII MTs Al - Hidayah Bangkalan” ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII MTs Al - Hidayah Bangkalan

* 1. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan

1. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah terbuka dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan sekolah terbuka

1. Bagi Orang Tua

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan masukan yang baik bagi masyarakatyang mendalami atau ingin mengetahui tentang berbicara didepan umum agar mereka dapat lebih mengembangkan kemampuannya karena hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi dirinya.